

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder. Dengan demikian analisis data sekunder dapat dirumuskan sebagai berikut (Amirin, 2015) :

1. ASD bukan merupakan metode analisis data melainkan metode (strategi) penelitian. Oleh karena itu, menurut Andrews, (2012), metode analisis data semisal teori grounded (analisis data kualitatif) dan analisis statistik (analisis data kuantitatif) dapat dipergunakan oleh metode penelitian analisis data sekunder.
2. ASD mempergunakan atau memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang sudah ada. Dalam hal ini penelitian ASD tidak mengumpulkan data sendiri, baik dengan wawancara, penyebaran angket atau daftar lain, melakukan tes, menggunakan skala likert, ataupun observasi. Data sekunder itu dapat berupa hasil penelitian, dapat pula data dokumenter administratif kelembagaan.
3. ASD bertujuan untuk menggali dan menemukan permasalahan (pertanyaan) penelitian baru, bisa pula menguji kebenaran hasil penelitian terdahulu.

Jadi, penelitian sekunder (analisis data sekunder) langkah penelitiannya sebagai berikut (Amirin:2015) :

1. Menetapkan (mencari-temukan) sumber data/informasi.
2. Mengumpulkan data yang sudah tersedia (dalam "dokumen").
3. Menormalisasikan data jika diperlukan dan memungkinkan membuat data dari berbagai sumber sesetara mungkin (menjadi satu bentuk yang sama).

Menganalisis data (misalnya ; menghitung, mentabulasi, memetakan data-data kuantitatif, atau membandingkan berbagai peraturan dan menelaahnya).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik *non-probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun ciri-ciri khusus yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini diantaranya :

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel Penelitian	
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 secara berturut-turut dan tidak sedang berada dalam proses delisting pada periode tersebut.	22
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batubara yang sudah listing sebelum 1 Januari 2014.	21
3.	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang telah menerbitkan dan melaporkan laporan tahunan secara lengkap dan audited yang berakhir pada tanggal 31 Desember periode pengamatan (2014-2018).	21

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut Sugiyono (2014) data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan annual report tentang pengungkapan CSR perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi dan riset kepustakaan. Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan metoda dokumentasi, dokumentasi menurut Hamidi (2014) adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan informasi untuk mendapatkan data berupa laporan keuangan ataupun profil perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain dokumentasi pengumpulan data sekunder juga menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen.

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel

terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah *leverage* (X₁), profitabilitas (X₂) dan kepemilikan institusional (X₃).

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah *corporate social responsibility* (CSR) (Y).

3.4.1. *Corporate Social Responsibility* (Variabel Y)

Kegiatan *corporate social responsibility* perusahaan tercermin dalam pengungkapan CSR dalam laporan tahunan. Untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR, penelitian ini menggunakan *content analyze* berdasarkan instrumen *Global Reporting Initiative* (GRI) versi G4 dengan indikator sebanyak 91 item dari enam kategori yaitu Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial, dan Produk. Untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Indeks *corporate social responsibility disclosure* diukur dengan skala rasio yaitu:

$$CSR_j = \frac{\sum ij}{n_j}$$

Keterangan :

CSR_j : *Corporate Social Responsibility* perusahaan j

N_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, N_j = 91

$\sum ij$: *Dummy* variabel : 1 = jika *item* i diungkapkan ; 0 = jika *item* I tidak diungkapkan

3.4.2. *Leverage* (Variabel X₁)

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Variabel yang diukur dalam penelitian ini : dengan *debt to equity ratio* (DER). Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Stakeholder's Equity}}$$

3.4.3. Profitabilitas (Variabel X2)

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Variabel yang diukur dalam penelitian ini : dengan *debt to equity ratio* (DER). Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on assets*. *Return on asset* merupakan metode pengukuran yang objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.4. Kepemilikan Saham Publik (Variabel X3)

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus :

$$KSP = \frac{SP}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

KSP : Kepemilikan Saham Publik

SP : Jumlah saham yang dimiliki Publik

SB : Jumlah modal saham perusahaan yang beredar

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan program *Econometric Views* (EViews) Versi 9. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis induktif yang terdiri dari model regresi data panel, metode estimasi model regresi panel, pemilihan model data panel, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Penjelasan mengenai metode-metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2. Analisis Induktif

3.5.2.1. Model Regresi Data Panel

Data panel atau data longitudinal atau data runtun waktu silang (*cross-sectional time series*), dimana banyak kasus (orang, perusahaan, Negara dan lain-lain) diamati pada dua periode waktu atau lebih yang diindikasikan dengan penggunaan data *time series*.

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Menurut Widarjono (2007) metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan data *time series* atau *cross section*, yaitu :

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.

2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted- variabel*).

Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono (2005) dalam Lucky Lukman (2015) antara lain :

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (*multiko*) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
7. Dengan keuntungan tersebut maka sebenarnya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel.

3.5.2.2. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Terdapat tiga metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, antara lain:

1. *Common Effect Model / Pooled Least Square (PLS)*

Teknik yang digunakan dalam metode *Common Effect / Pooled Least Square (PLS)* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut maka dapat digunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam

pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

2. *Fixed Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Fixed Effect*. Metode dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepnya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

3. *Random Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam Metode *Random Effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar kabupaten/kota. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan Metode *Generalized Least Square* (GLS).

Adapun model regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{CSR} = \alpha + \beta_1 \text{DER}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{KSP}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- CSR = *Corporate Social Responsibility*
- DER = *Leverage*
- ROA = Profitabilitas
- KSP = Kepemilikan Saham Publik
- € = Tingkat Kesalahan (*error*)
- α = Koefisien Konstanta
- β₁- β₃ = Koefisien Regresi Variabel Independen
- i = Perusahaan
- t = Tahun

3.5.2.3. Pemilihan Model Data Panel

Dari tiga pendekatan metode data panel tersebut, langkah selanjutnya adalah memilih dan memilih model yang terbaik (*best model*) untuk analisis data panel. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*.

1. *Chow Test* atau *Likelihood Test*

Uji Chow ini digunakan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, cara menghitungnya dengan menggunakan hasil regresi *Fixed Effect Model*.

Hipotesis dalam uji ini adalah:

H₀: *Common Effect Model*

H_a: *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan H₀ adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji *Chow-test* lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga pengujian selesai sampai pada *Uji Chow* saja. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji *Chow-test* lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada *Uji Hausman*.

2. *Hausman Test*

Uji Hausman dapat dilakukan apabila hasil *Uji Chow* menunjukkan nilai *Probability Cross-section Chi-square* nya lebih kecil dari 0,05. *Uji Hausman* membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, cara menghitungnya dengan menggunakan hasil regresi *Random Effect Model*.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H₀: *Fixed Effect Model*

H_a: *Random Effect Model*

Dasar penolakan H₀ adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji *Hausman-test* lebih kecil dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga pengujian selesai sampai pada *Uji Hausman*. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji *Hausman* lebih

besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji *Lagrange Multiplier*.

3. *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilakukan apabila hasil Uji Hausman menunjukkan nilai *Probability Cross-section Chi-square* nya lebih besar dari 0,05. Uji *Lagrange Multiplier* membandingkan antara Common Effect Model dan Random Effect Model, cara menghitungnya dengan menggunakan hasil regresi *Lagrange Multiplier*.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji *Lagrange Multiplier* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.2. Uji Hipotesis

3.5.2.1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan uji ini antara lain :

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Ho : *Leverage* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*

Ho : Profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*

Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$Ha : b_i \neq 0$$

Artinya, ada yang signifikan antara variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Ha : *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Ha : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

2) Menentukan *Level of Significance*

Uji statistik t berfungsi untuk menguji secara parsial (terpisah) apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013), kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

- a. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, sehingga Ha diterima.
- b. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, sehingga Ha ditolak.

3.5.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali, 2013).

$$Ho : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ho : *Leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*

$$Ha : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Ha : *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini mengukur berapa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Penelitian ini menggunakan adjusted R^2 karena variabel dependent yang digunakan dalam model penelitian lebih dari satu. Nilai koefisien deteminasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.